

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TANAMAN PADI GOGO DI KABUPATEN MOROWALI

FACTORS AFFECTING PLANT PRODUCTION GOGO RICE PLANTS IN MOROWALI DISTRICT

Abas¹, Hasmari Noer¹, If'all^{*}

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Alkhairaat Palu

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Alkhairaat Palu
Jl. Diponegoro No. 39 Palu 94221, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil padi gogo di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu yang dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*). Dalam teknik acak sederhana ini setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penelitian ini menganalisis fungsi hasil dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Identifikasi variabel dilakukan dengan mendaftar faktor-faktor produksi yang diduga berpengaruh dalam proses hasil padi gogo. Pada faktor-faktor produksi variabel yang dipengaruhi (variabel *dependent*) adalah hasil. Sedangkan variabel yang menjadi variabel (*independent*) mempengaruhi adalah antara luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil tanaman padi gogo. Variabel luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil padi gogo, dengan hasil rata-rata tertinggi diperoleh pada luas lahan $\leq 0,50$ ha (rata-rata 3,76 t/ha). Variabel benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida secara parsial masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil padi gogo.

Katakunci: faktor produksi, tanaman padi gogo

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the factors that affect the yield of gogo rice plants in Morowali District, Central Sulawesi Province. This research was conducted in Morowali District, Central Sulawesi Province. The method used in sampling in this study is simple randomly selected. In this simple random technique each member of the population has the same opportunity to become a sample. This study analyzes the function of results using multiple linear regression analysis. Variable identification is done by listing production factors that are thought to have an effect on the process of upland rice yields. On the factors of production the variables that are affected (dependent variable) are results. While the variables that are variable (independent) affect are the area of land, seeds, fertilizers, pesticides and labor. The results showed that the factors of production of land area, seeds, labor, fertilizers, and pesticides jointly influence the yield of upland rice. Variable land area partially has a significant effect on upland rice yields, with the highest average yield obtained in land area of ≤ 0.50 ha (average 3.76 t / ha). Partial variables of seed, labor, fertilizer, and pesticide did not significantly influence the upland rice yield respectively.

Keywords: production factors, gogo rice plants

Pendahuluan

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang penting di Indonesia. Penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan

makanan pokok. Sembilan puluh lima persen penduduk Indonesia mengkonsumsi bahan makanan ini. Beras mampu mencukupi 63% total kecukupan energi dan 37% protein. Kandungan gizi dari beras tersebut menjadikan komoditas padi sangat penting untuk kebutuhan pangan sehingga menjadi perhatian di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan beras.

^{*}) Penulis Korespondensi

E-mail: iphounisa@gmail.com

Telp: +62-81341039224

Keadaan pangan di suatu negara dapat menjadi tidak stabil apabila antara kebutuhan dan penyediaan tidak seimbang. Seperti yang terjadi di negara lain, persoalan pangan di Indonesia akan terus menjadi kendala utama usaha pembangunan. Faktor-faktor seperti alih fungsi lahan, penambahan penduduk, pendidikan dan sosial budaya memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi pembangunan.

Ditinjau dari aspek budidaya, tanaman padi gogo merupakan salah satu cabang usahatani yang prospektif di Provinsi Sulawesi Tengah terutama dari dukungan sumberdaya alam seperti lahan, dan iklim. Berdasarkan pengalaman para petani, padi gogo dapat tumbuh subur dan memberikan produksi yang cukup tinggi meskipun dengan penggunaan input teknologi yang kurang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya alam seperti tanah dan iklim cocok untuk pertumbuhan tanaman padi gogo, sehingga tanaman ini tumbuh subur pada hampir semua hamparan pertanian di wilayah Sulawesi Tengah.

Salah satu wilayah provinsi Sulawesi Tengah yang mengembangkan tanaman padi gogo adalah Kabupaten Morowali. Tanaman padi gogo merupakan salah satu jenis usahatani pokok oleh sebagian besar petani di wilayah tersebut.

Usahatani tanaman padi gogo memerlukan beberapa variabel untuk menghasilkan produksi/output secara fisik. Artinya bahwa, yang menentukan produksi usahatani tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor/variabel. Variabel-variabel tersebut antara lain lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit dan pestisida.

Sekarang ini kendala petani bukan masalah tersedianya sarana produksi atau tidak. Sebab tersedianya sarana produksi atau input belum berarti produktivitas yang diperoleh petani akan tinggi. Upaya petani dalam menjalankan usahatannya secara efisien merupakan hal yang sangat penting. Beberapa hal yang dapat diperhatikan adalah penerapan teknologi budidaya yang tepat seperti pemberian pupuk, penggunaan varietas dan jarak tanam yang optimal, selain itu komponen yang harus diperhatikan juga adalah luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pembelian pupuk dan biaya produksi lainnya.

Hasil padi gogo yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan harga jual produksinya. Pendapatan dipengaruhi oleh hasil dan faktor-faktor produksi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian menganalisis penggunaan

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil padi gogo.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu yang dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*). Dalam teknik acak sederhana ini setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Responden yang dimaksud yaitu anggota kelompok tani yaitu yang terdiri dari 3 Kecamatan, setiap kecamatan terdiri atas 2 Desa, setiap desa terdiri atas 2 kelompok tani dalam setiap kelompok tani terdiri atas 5 petani responden. Sehingga terdapat $3 \times 2 \times 2 \times 5 = 60$ responden. Secara rinci sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Lokasi penelitian kelompok tani dan sampel penelitian

No.	Kecamatan/Desa	Nama Kelompok Tani	Jumlah Sampel
⇒ Bungku Barat			
1.	Desa Wosu	Agam Jaya	5 petani
		Bahomansu	5 petani
2.	Desa Larobenu	Mangoni Jaya	5 petani
		Tani Makmur	5 petani
⇒ Bungku Tengah			
3.	Desa Bahomoleo	Bahonsifura	5 petani
		Suka Tani	5 petani
4.	Desa Bahomante	Benteng Ngapi	5 petani
		Tora Jaya	5 petani
⇒ Bungku Timur			
5.	Desa Bahomoahi	Turukufinia	5 petani
		Baho Ete	5 petani
6.	Desa One Pute Jaya	Pade Angen	5 petani
		Merto Sari	5 petani
3 Kecamatan 6 Desa			12 Kelompok Tani
			60 Petani

Sumber: BP3K Kabupaten Morowali

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh dari sumber atau objek yang sedang diteliti melalui observasi, pengisian kuesioner dan wawancara dengan petani responden, pengurus kelompok tani dan pihak lain yang terkait. Pengamatan dilakukan terhadap karakteristik petani dan penggunaan sarana produksi usahatani tani. Karakteristik petani meliputi : data umur petani, pendidikan, dan pengalaman berusahatani, sedangkan sarana produksi usahatani meliputi : penggunaan lahan, benih, pupuk, pestisida dan

tenaga kerja, biaya usahatani, produktivitas tanaman serta harga produksi dan data lain yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Morowali, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Morowali, Balai Penyuluhan Pertanian Peternakan dan Kehutanan (BP3K) Wilayah Kecamatan Bungku Tengah, Kecamatan Bungku Barat, Kecamatan Bungku Timur, Gapoktan, serta sumber-sumber lain yang menunjang penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung terhadap petani responden dengan bantuan kuesioner. Informasi yang diperoleh dari observasi juga diperlukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung yang berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh petani.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi gogo di lokasi penelitian, antara lain :

1. Produksi padi gogo (Y) adalah padi yang dihasilkan dalam satu musim tanam
2. Benih padi (X_1) adalah jumlah benih padi gogo yang digunakan petani untuk satu kali musim tanam
3. Pupuk (X_2) adalah jumlah pupuk yang digunakan petani untuk memupuk tanaman padi gogo satu kali musim tanam
4. Pestisida (X_3) adalah jumlah pupuk yang digunakan petani untuk memupuk tanaman padi gogo satu kali musim tanam
5. Tenaga kerja (X_4) adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi mulai dari persiapan lahan sampai pasca panen.

Selain batasan operasional tersebut diatas yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi gogo, dalam penelitian ini juga mengungkapkan karakteristik responden yang dibagi menurut kategori umur/usia, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, pengalaman, dan luas lahan yang digambarkan secara faktual dengan persentase serta karakteristik wilayah penelitian.

Analisis Data

Nazir (2009) kegiatan menganalisis data atau analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisis, data tersebut dapat diberi makna dan arti yang bermanfaat dalam memberikan informasi maupun dukungan lainnya dalam mencari dan memberi alternatif penyelesaian

masalah dalam penelitian dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menganalisis fungsi produksi dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Soekartawi (2002) fungsi produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, yaitu variabel dependen (Y) atau variabel yang dijelaskan dan independen (X) variabel yang menjelaskan. Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk penjelasan lebih lengkap yaitu melalui pendekatan statistik dalam hubungan antara X dan Y.

Identifikasi variabel dilakukan dengan mendaftar faktor-faktor produksi yang diduga berpengaruh dalam proses produksi padi gogo. Faktor-faktor tersebut adalah antara luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Faktor-faktor produksi tersebut merupakan variabel bebas yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu hasil produksi padi gogo. Pada faktor-faktor produksi variabel yang dipengaruhi (variabel *dependent*) adalah produksi. Sedangkan variabel yang menjadi variabel (*independent*) mempengaruhi adalah antara luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Variabel tersebut ditentukan berdasarkan penggunaan yang sering digunakan petani dalam usahatani, khususnya usahatani padi gogo. Secara matematis model fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1 b^1 X_2 b^2 X_3 b^3 X_4 b^4 X^b e^u$$

Fungsi produksi di atas kemudian ditransformasikan kedalam bentuk linier logaritma untuk memudahkan pendugaan terhadap fungsi produksi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4$$

Keterangan:

Y = Produksi padi gogo (kg)

X1 = Jumlah benih (kg)

X2 = Pupuk (kg)

X3 = Pestisida (ltr)

X4 = Tenaga kerja (HOK)

b0 = *Intersept*

b = Parameter variabel

e = Bilangan natural (e = 2,7182)

u = Unsur sisa (galat)

b1, b2,b4 = Nilai dugaan besaran parameter

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani padi gogo di Kabupaten Morowali tergolong dalam umur produktif sampai dengan usia lanjut, yakni 26 - 62 tahun. Jumlah persentase petani responden yang berumur 21 - 50 tahun sebanyak 16 orang (26,67%) dan berumur ≥ 51 tahun sebesar 44 orang (73,33%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, penyebarannya adalah: Sekolah Dasar (SD) sebanyak 31 orang (51,67%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 17 orang (28,33%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 11 orang (18,33%), dan S1 sebanyak 1 orang (1,67%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas petani padi gogo di Kabupaten Morowali berumur ≥ 51 tahun dan memiliki status pendidikan terakhir SD.

Umur sangat berpengaruh terhadap hasil tenaga kerja. Dalam batas-batas tertentu, semakin bertambah umur seseorang maka tenaga kerja yang dimiliki akan semakin produktif dan setelah umur tertentu hasil akan menurun, sehingga umur produktif tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil usahatannya. Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap produksi, karena pendidikan erat kaitannya dengan pemahaman petani dalam menyerap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Namun dilapangan tidak selamanya hal tersebut terjadi, karena pada kasus tertentu pengalaman bertani lebih berpengaruh terhadap peningkatan hasil bila dibandingkan dengan petani yang lebih muda yang cenderung belum banyak pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil padi gogo yang diperoleh petani di Kabupaten Morowali masih terbilang rendah, yakni rata-rata 2,4 t/ha. Hasil ini masih lebih rendah bila dibandingkan dengan potensi hasil padi gogo yang dapat mencapai 3 - 5 t/ha.

Analisis Variabel Faktor Produksi Tanaman Padi Gogo

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan *variabel independen* (X) berpengaruh nyata (*significant*) terhadap *variabel dependen* atau hasil padi gogo (Y).

Berdasarkan analisis regresi bahwa nilai F hitung (2,77) > dari nilai F tabel (2,27), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida secara bersama-sama terhadap hasil tanaman padi

gogo. Adapun hasil pengujian untuk mengetahui apakah *variabel independen* secara parsial mempengaruhi *variabel dependen* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil padi gogo di Kabupaten Morowali

Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	t-Tabel
Konstan	2.250	4.540	
Luas lahan	0.468	1.854	
Jumlah benih	-0.007	-1.349	1,67
Tenaga kerja	0.000	0.039	
Jumlah pupuk	0.000	0.155	
Jumlah pestisida	-0.016	-0.548	

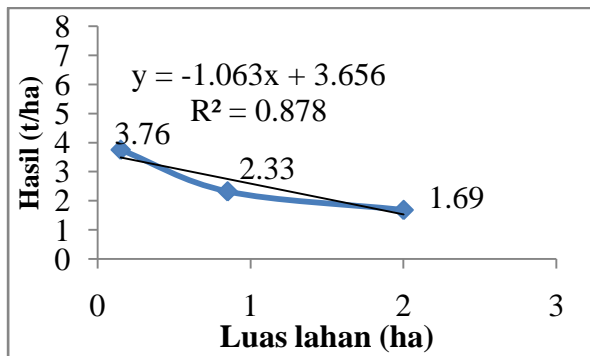
Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan analisis data, diketahui t hitung luas lahan (1,854) > dari t tabel (1,67) maka hasilnya *signifikan* pada taraf 5%, sehingga disimpulkan bahwa luas lahan secara parsial berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil padi gogo. Variabel benih menghasilkan t hitung (-1,349) < dari t tabel (1,67) maka hasilnya *non signifikan* pada taraf 5%, sehingga disimpulkan bahwa benih tidak berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil padi gogo. Variabel tenaga kerja menghasilkan t hitung (0,039) < dari t tabel (1,67) maka hasilnya *non signifikan* pada taraf 5%, sehingga disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil padi gogo. Variabel pupuk menghasilkan t hitung (0,155) < dari t tabel (1,67) maka hasilnya *non signifikan* pada taraf 5%, sehingga disimpulkan bahwa pupuk tidak berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil padi gogo. Variabel pestisida menghasilkan t hitung (-0,548) < dari t tabel (1,67) maka hasilnya *non signifikan* pada taraf 5%, sehingga disimpulkan bahwa pestisida tidak berpengaruh secara *signifikan* terhadap hasil padi gogo.

Faktor Produksi Tanaman Padi Gogo

Luas lahan (ha)

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor produksi luas lahan berpengaruh *signifikan* terhadap hasil padi gogo. Adapun hubungan luas lahan dengan hasil tanaman padi gogo disajikan pada Gambar 1.

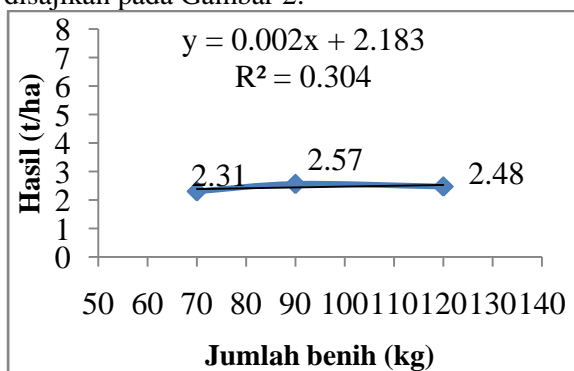


Gambar 1. Hubungan luas lahan dengan hasil tanaman padi gogo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil padi gogo meningkat sampai dengan 3,76 t/ha seiring dengan semakin sempitnya lahan yang digarap. Sebaliknya, semakin luas lahan yang digarap, hasil semakin rendah. Hal ini diduga karena semakin sempit lahan yang dikelola, semakin intensif pula pemeliharaan tanaman. Asumsi ini didasarkan atas keterbatasan tenaga kerja pemeliharaan. Lahan yang cukup luas akan lebih sulit dilakukan pemeliharaan jika tenaga kerja terbatas, sehingga pemeliharaannya pun menjadi tidak intensif. Sesuai hasil penelitian Kartikasari (2011) menyimpulkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas pada pertanian padi di Kecamatan Keling yaitu variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil padi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil hasil padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Benih (kg)

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor produksi benih berpengaruh *non signifikan* terhadap hasil padi gogo. Adapun hubungan jumlah benih dengan hasil tanaman padi gogo disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan jumlah benih dengan hasil tanaman padi gogo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil padi gogo tidak dipengaruhi secara parsial oleh jumlah benih. Hasil padi gogo cenderung stagnan mulai dari penggunaan benih 70 kg/ha sampai dengan 120 kg/ha, yakni menghasilkan hasil antara 2,31 t/ha sampai dengan 2,48 t/ha.

Penggunaan jumlah benih oleh petani padi gogo di Kabupaten Morowali dinilai tidak efisien, karena analisis regresi menunjukkan pengaruh negatif (< 0). Pengaruh negatif dari penggunaan benih mengindikasikan bahwa petani dalam penggunaan faktor tersebut sudah mengalami titik jenuh, dan kemungkinan penambahan jumlah benih dalam proses produksi padi gogo akan mengurangi jumlah hasil. Hal demikian disebabkan karena petani dalam hal penggunaan jumlah benih tidak merata atau sangat beragam (antara 70 – 120 kg/ha), bahkan banyak yang tidak mengikuti anjuran. Menurut anjuran, kebutuhan benih per hektar antara 40 – 50 kg/ha (cara tanam alur) dan 60 – 70 kg/ha (cara tanam sebar).

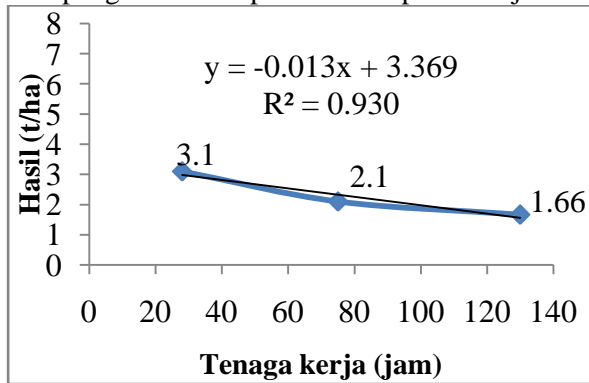
Penggunaan benih dalam jumlah banyak akan berdampak pada tingginya populasi per satuan luas lahan. Penanaman dengan jumlah benih yang lebih banyak menyebabkan terjadinya persaingan sesama tanaman padi (kompetisi inter spesies) yang sangat besar untuk mendapatkan air, unsur hara, cahaya dan ruang untuk tumbuh sehingga pertumbuhan akan menjadi tidak normal. Dachban & Dibisono (2010) menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah bibit per titik tanam cenderung meningkatkan persaingan tanaman, baik antara tanaman dalam satu rumpun maupun antara rumpun. Akibatnya, kebugaran tanaman dan tingkat hasil bahan kering per tanaman cenderung menurun, sehingga relatif rendah pula tingkat distribusinya dari daun ke tangkai bunga.

Tenaga kerja (jam)

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor produksi tenaga kerja berpengaruh *non signifikan* terhadap hasil padi gogo. Adapun hubungan tenaga kerja dengan hasil tanaman padi gogo disajikan pada Gambar 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja tidak mempengaruhi variabel hasil padi gogo. Hasil demikian terjadi diduga karena tenaga kerja yang dimiliki petani sangat beragam dan terbatas, sehingga berimplikasi pada beragamnya jumlah jam kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja petani di Kabupaten Morowali mulai dari 28 sampai dengan 130 jam/bulan. Hal ini

mengindikasikan bahwa kesadaran petani tentang penggunaan faktor produksi tenaga kerja masih sangat rendah. Seperti halnya terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Kasturi (2012) bahwa variabel tenaga kerja tidak signifikan mempengaruhi hasil padi di Kabupaten Wajo.

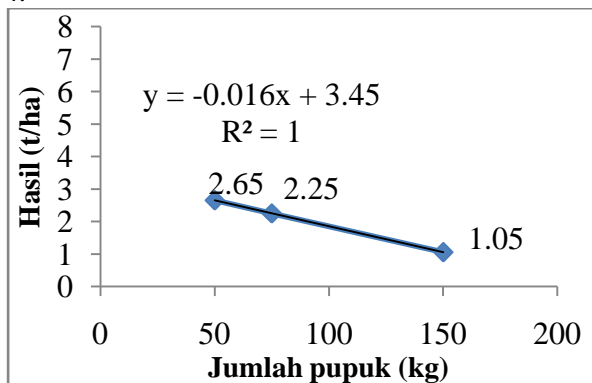


Gambar 3. Hubungan tenaga kerja dengan hasil tanaman padi gogo

Faktor produksi tenaga kerja berperan penting dalam usahatani. Jika tenaga kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka pendapatan akan meningkat seiring dengan peningkatan hasil. Hasil penelitian Desky (2007) menyimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil padi. Namun variabel pestisida, pupuk, waktu kerja, dan benih berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil padi di Kabupaten Aceh Tenggara.

Pupuk (kg)

Adapun hubungan jumlah pupuk dengan hasil tanaman padi gogo disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan jumlah pupuk dengan hasil tanaman padi gogo

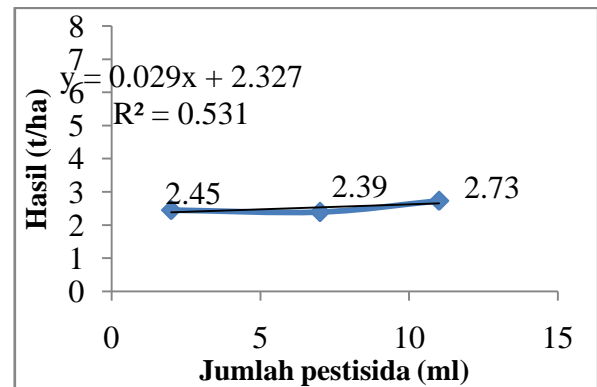
Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil padi gogo tidak dipengaruhi secara parsial oleh jumlah pupuk. Pengaruh *non signifikan* yang dihasilkan oleh faktor produksi pupuk diduga karena jumlah pupuk yang diberikan masih pada kisaran yang sama dalam hal pengaruhnya

terhadap tanaman. Selain itu, jumlah pupuk yang digunakan masih sangat rendah, yakni berkisar antara 50 - 150 kg. (jumlah tersebut termasuk Urea, TSP, dan KCl). Berdasarkan anjurannya, dosis pupuk Urea, TSP, dan KCl masing-masing adalah 250 kg, 75 kg, dan 50 kg, jika ditotalkan seluruhnya adalah 375 kg.

Pupuk memegang peranan penting dalam keberhasilan usahatani padi gogo. Pemupukan yang tidak berimbang seperti yang dilakukan petani sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Pemberian pupuk dengan dosis optimum dapat menunjang pertumbuhan dan hasil tanaman yang lebih baik, karena kebutuhan hara oleh tanaman dapat terpenuhi. Kasirah (2007) menjelaskan bahwa pemupukan merupakan salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi hasil suatu usahatani. Pemberian pupuk yang tepat dan berimbang akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Pestisida (ml/air)

Adapun hubungan jumlah pestisida dengan hasil tanaman padi gogo disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Hubungan jumlah pestisida dengan hasil tanaman padi gogo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil padi gogo tidak dipengaruhi secara parsial oleh jumlah pestisida. Hasil padi gogo cenderung stagnan mulai dari penggunaan pestisida 2 ml/air sampai dengan 11 ml/air, yakni menghasilkan hasil antara 2,45 t/ha sampai dengan 2,73 t/ha.

Penggunaan jumlah pestisida oleh petani padi gogo di Kabupaten Morowali dinilai tidak efisien, karena analisis regresi menunjukkan pengaruh negatif (< 0). Pengaruh negatif dari penggunaan pestisida mengindikasikan bahwa petani dalam penggunaan faktor produksi tersebut tidak berdasarkan atas pertimbangan efektif dan efisien, sehingga berdampak pada rendahnya hasil.

Hasil demikian terjadi diduga karena pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida sebagai faktor produksi tanaman sangat beragam, ada petani yang hanya menggunakan pestisida 2 ml/l air, bahkan ada yang mencapai 11 ml/l air. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan petani yang tidak ikut anjuran penggunaan pestisida. Sementara itu, jika faktor produksi pestisida digunakan secara baik dan benar, maka organisme pengganggu sebagai faktor penghambat akan terkendali. Menurut Sulistiyono (2004) bahwa penggunaan faktor produksi seperti pestisida sampai saat ini merupakan cara yang paling banyak digunakan dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman. Hal ini dikarenakan penggunaan pestisida merupakan cara yang paling mudah dan efektif, dengan penggunaan pestisida yang efektif akan memberikan hasil yang memuaskan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Faktor produksi luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi tanaman padi gogo
2. Variabel luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi padi gogo, dengan produksi rata-rata tertinggi diperoleh pada luas lahan $\leq 0,50$ ha (rata-rata 3,76 t/ha).
3. Variabel benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida secara parsial masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi gogo.

Saran

Dalam upaya meningkatkan produksi padi gogo sebaiknya lebih memperbaiki sistem usahatani, dengan cara mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi.

Daftar Pustaka

- Dacbahan, S. M. B. dan M. Y. Dibisono. 2010. *Pengaruh Sistem Tanam, Varietas Jumlah Bibit terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah (Oriza sativa L.)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi 3 (1): 47-57 hal.
- Desky, S., 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Aceh Tenggara*. Tesis. Magister Ekonomi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Kartikasari., D., 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNS, Semarang
- Kasirah. 2007. *Sistem Informasi Pemupukan Lahan Pertanian*. Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto
- Kasturi, B.A., 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makasar
- Nazir, M., 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. CV Rajawali, Jakarta.
- Sulistiyono L., 2004. *Dilema Penggunaan Pestisida Dalam Sistem Pertanian Tanaman Hortikultura di Indonesia*. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor